

KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN PENGUNYAH SIRIH, MENJAGA PERUT DAN IKAN TERBANG KUFAH MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA

Ratna Siti Nuraeni, Hera Wahdah Humaira, Asep Firdaus

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ratnaapril98@gmail.com, hera297@ummi.ac.id, asepfirdaus@ummi.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan konflik sosial dalam Cerpen Pengunyah Sirih, Menjaga Perut, dan Ikan Terbang Kufah melalui Pendekatan Sosiologi Sastra. Unsur intrinsik dalam penelitian ini meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang. Sedangkan konflik sosialnya meliputi wujud konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Wujud konflik sosial yang terdapat dalam cerpen “Pengunyah Sirih” karya S Prsetyo Utomo yaitu Bersitegang, “Menjaga Perut” karya dari Adek Alwi” yaitu Kasih sayang dan Penantian dan “Ikan Terbang Kufah” karya dari Triyanto Triwikromo yaitu mengenai bersitegang dan kehancuran. Penyebab konflik sosial yang terdapat dalam cerpen yaitu “Pengunyah Sirih” yaitu mengenai Seekor sapi yang dicuri oleh Sukro yang merupakan fitnah dari pak Lurah kepada Sukro, “Menjaga Perut” yaitu mengenai Laila sedang mengalami sakit dan sudah tua mereka merindukan ke tiga anaknya yang ada di Jakarta, dan “Ikan Terbang Kufah” mengenai Penggusuran dan peledakan makan Syeh Muso yang akan di ledakan oleh Abu Jenar pada malam hari demi kepentingan individu. Penyelesaian konflik sosial yang terdapat dalam cerpen Pengunyah Sirih” yaitu dengan cara Sukro meludahi mata kiri sapi dengan menggunakan ludah daun sirih yang pedih, “Menjaga Perut” penyelesaian konflik sosialnya dengan cara Abang menemani Laila di sofa ruang tamu dengan menemani laila yang sedang sakit dan menunggu kabar dari anaknya., dan “Ikan Terbang Kufah” penyelesaian konfliknya dengan cara Kuffah melemparkan bom ke dasar laut. Dengan demikian, secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat dan mendukung teori sosiologi sastra, maka dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengarang untuk lebih meningkatkan penggalian ide-ide dengan merefleksikan kejadian-kejadian dan peristiwa dalam sebuah karya sastra.

Kata Kunci: Cerpen, Konflik Sosial, Sosiologi Sastra.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu karya yang indah dan memiliki makna yang ditulis oleh seseorang sastrawan. Seorang sastrawan yang menulis sebuah karya pasti adanya sebuah pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Karya sastra memiliki sebuah gambaran dari

sebuah kehidupan yang diangkat menjadi sebuah karya.

Karya sastra berusaha untuk menemukan dimensi-dimensi yang tersembunyi dalam kehidupan manusia, dimensi-dimensi yang tidak terjangkau oleh kualitas evidensi empiris. Tujuan karya sastra yaitu melukiskan konfigurasi struktur perilaku, struktur

ide, dan berbagai kecenderungan sosial. (Ratna,2003:214).

Sosiologi sastra adalah pemahaman dalam sebuah karya sastra yang dimana mempertimbangkan berbagai aspek dalam hidup bermasyarakat (Ratna, 2003:3). Sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan pada sastra yang memiliki paradigma mengenai asumsi dan implikasi epistemologis yang berbeda dari pada yang sudah digariskan berdasarkan teori sastra dalam prinsip otonomi sastra.

Tujuan sosiologi sastra adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, akan tetapi juga merupakan gejala sosial (Ratna,2003:11).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka karya sastra bisa dilihat dari segi sosiologinya. Sebuah karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologinya yaitu dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatannya. Segi kemasyarakatannya yaitu menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, struktur masyarakat, lembaga dan proses sosial.

Dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas tahun 2010 dengan judul buku *dodolitdodolitdodolitbret* ini banyak sekali pengarang yang membahas mengenai konflik sosial yang ada di masyarakat setempat pada masa itu. Dalam kumpulan buku ini terdapat tiga kumpulan cerpen yang dimana memiliki konflik sosial yang sama. Tiga jenis cerpen ini diantaranya yaitu cerpen pengunyah sirih karya dari S Prasetyo

Utomo, menjaga perut karya dari Adek Alwi dan ikan terbang kufah karya dari Triyatno Triwikromo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan secara kholistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong,2010:6). Menurut Sugiyono (2016:29) mengemukakan bahwa metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan ilustrasi kepada objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul seadanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk khalayak.

Metode kualitatif digunakan dalam desain penelitian ini untuk menganalisis pembangun unsur-unsur intrinsik, wujud konflik sosial, dan bagaimana penyelesaian dalam konflik sosial dalam cerpen pengayuh sirih, menjaga perut dan ikan terbang kufah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil dan dalam pengumpulan instrumen sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mengkaji tentang unsur pembangun cerpen, wujud konflik sosial, apa penyebab konflik sosial, dan bagaimana penyelesaian dari konflik sosial dalam cerpen yang berjudul “Pengunyah Sirih”, “Menjaga Perut” dan “Ikan Terbang Kufah” dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Berikut hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Wujud Konflik, Penyebab, dan Penyelesaian Konflik Sosial

Wujud Konflik Sosial	Tokoh Yang Berkonflik	Penyebab Konflik Sosial	Penyelesaian Konflik Sosial
Bersit egang	Sukro dengan Pak Lurah	Seekor sapi yang dicuri oleh Sukro.	Sukro meludahi mata kiri sapi dengan menggunakan ludah daun sirih yang pedih.
Kasih sayang dan Penantian	Laila dengan Abang	Laila sedang mengalami sakit dan mereka sudah merindukan ke tiga anaknya	Abang menemani Laila di sofa ruang tamu dengan menemani laila yang sedang sakit dan menunggu kabar dari anaknya.
Bersit egang dan keheancuran	Abu jenar, pang lima dengan kufah	Penggusuran dan peledakan makan Syeh Muso	Kuffah melemparkan bom ke dasar laut.

Berdasarkan dari penelitain di atas, wujud konflik yang dialami oleh tokoh yaitu bersit egang, yang merasakn kerinduan daria anknya dan kebengisan dan keserakahan merupakan bentuk dari wujud konflik dari setiap cerpen yang sudah di kaji. Tokoh yang berkonflik yaitu Sukro dengan Pak Lurah, yang merupakan konflik dari cerpen “Pengunyah Sirih” karya dari S Prasetyo Utomo. Konflik sosial kedua yaitu terjadi pada tokoh Laila dengan Abang pada cerpen “Menjaga Perut” dari karya Adek Alwi. Dan konflik tokoh yang ketiga yaitu Abu jenar, pang lima dengan kufah pada cerpen “Ikan Terbang Kufah” karya dari Triyanto Triwikromo. Penyebab konflik sosial yang terjadi yaitu karena Seekor sapi yang dicuri oleh Sukro cerpen dari

“Pengunyah Sirih” karya dari S Prasetyo Utomo. Konflik kedua yaitu terjadi karena Kerinduan sosok orang tua kepada tiga anaknya dari cerpen karya “Menjaga Perut” dari karya Adek Alwi. Dan penyebab konflik sosial yang ketiga yaitu Penggusuran dan peledakan makan Syeh Muso cerpen pada cerpen “Ikan Terbang Kufah” karya dari Triyanto Triwikromo.

Pada subbab pembahasan ini akan di bahasa wujud konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial yang telah disajikan dalam tabel rangkuman pada subbab hasil penelitain di atas. Berikut merupakan pembahasan selengkapnya.

a. Konflik sosial

Konflik sosial yang pertama terdapat dalam cerpen “Pengunyah Sirih” karya dari S Prasetyo Utomo.

1) Wujud konflik sosial dalam cerpen “Pengunyah Sirih” karya dari S Prasetyo Utomo.

Wujud konflik sosial mengenai persit egang ini merupakan konflik sosial yang di alami oleh Sukro yang di fitnah oleh Pak Lurah. Tokoh yang difitnah ini terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Kegaduhan itu terjadi di kuburan tua, menjelang dini hari. Obor-obor, senter berpancaran digundukan tanah makam yang bersih, dikelilingi kebun. Wajah-wajah berkilatan. Menampakkan kebencian, kedengkian. Orang-orang berteriak, terus mendaki kuburan tua, “maling! Maling! Maling!”.

“orang-orang susul-menyusul memburu maling ternak. Mereka garang membawa parang, sabit, pentungan, dan senter. Dari keempat orang desa memburu, mendaki kuburan tua. Kerumunan orang murka terhenti di dekat makam keramat. Sosok tubuh lelaki yang berlumuran darah tergeletak di sisi makam

keramat, diinjak kaki sukro, yang terus menerus mengunyah sirih, dan diludahkan pada tubuh lelaki yang diinjaknya”.

“lelaki ini mencuri ternak kalian! “seru Sukro. Tanyakan padanya, siapa yang menyuruhnya mencuri sapi membawa kemari!”

“Tak jauh dari tubuh yang tergeletak. Seekor sapi yang dicuri sedang dipegang tadinya oleh seseorang. Dari gelap kuburan tuamendaki Pak Lurah, berseru. “tangkap Sukro! Hajar dia! Dialah malingnya!”. (S Prasetyo Utomo. 2010: 16,17)

Berdasarkan dari kutipan di atas, bahwa wujud konflik yang terdapat dalam cerpen yaitu bersitegang antara tokoh Sukro dengan Pak lurah pada malam hari. Karena ada seorang pencuri ternak sapi dan disana para warga menyalahkan kepada Sukro. Namun setelah melihat kejadian tadi malam semua warga di buat kaget dengan apa yang dilakukan oleh Sukro. Ternyata selama ini bukan Sukrolah yang mencuri ternak sapi warga merupakan orang lain. Tak lama setelah itu, dari arah jauh Pak Lurah menuduh Sukro sebagai pencuri ternak sapi.

2) Penyebab Konflik Sosial dalam cerpen “Pengunyah Sirih” karya dari S Prasetyo Utomo.

Penyebab konflik sosial yang terjadi yaitu karena Pak Lurah dan warga geram pada Sukro. Karena Sukro sudah mencuri ternak sapi milik warga desa, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Seekor sapi yang dicuri Sukro berdiri di dekat pembantain tubuh lelaki setengah baya itu. Pemilik sapi diam-diam meninggalkan bawah pohon terembesi, menjauhi lelaki-lelaki beringas pembantai Sukro. Menuntun sapinya mencari jalan setapak pulang. Orang-orang lain mengikuti jejaknya. Keriuhan pohon

terembesi dekat kuburan tua. Dalam gelap dini hari murni segar, mengapungkan anyir darah yang meleleh di sekujur tubuh Sukro”. (S Prasetyo Utomo. 2010:10,11)

Berdasarkan dari kutipan di atas, bahwa awal dari kebencian masyarakat pada Sukro karena seekor sapi yang dicurinya. Padahal bukan Sukro yang mencurinya. Akan tetapi pemilik sapi dengan sengaja meninggalkan secara diam-diam sapinya di bawah pohon trembesi yang dimana pada saat itu seekor sapi yang sedang berdiri di dekat tubuh lelaki setengah baya itu.

3) Penyelesaian Konflik Sosial “Pengunyah Sirih” karya dari S Prasetyo Utomo.

Penyelesaian konflik sosial yang terjadi antara Pak Lurah dengan Sukro. Persitegang ini berupa tuduhan yang dilontarkan oleh Pak Lurah kepada Sukro sebagai seorang pencuri ternak, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Ludah sirih yang disemburkan Sukro kemata kiri sapi, cuah,memdihkan, dan mengejutkan binatang itu, mata kiri sapi yang pedih, gelap dan membangkitkan kemarahannya. Binatang itu menyeruduk Pak Lurah. Merobek lambung, menginjak-injaknya, tak terkendali. Mengamuk sapi itu, memburu orang-orang di kuburan itu. Orang-orang berlari. Takut bila mereka terobek tanduk sapi”.(S Prasetyo Utomo. 2010:17,18)

Berdasarkan dari kutipan di atas, bahwa seorang Sukro yang memiliki sifat sabar sekalipun dia akan marah jika selalu saja di tuduh sebagai seorang pencuri ternak. Penyelesaian konflik dalam cerpen ini tidak dengan menggunakan kata maaf antara kedua yang bersangkutan. Akan tetapi dengan cara yang memberikan pelajaran kepada penguasa seperti pak

Lurah untuk tidak selalu menuduh orang kecil dan tidak mementingkan diri sendiri.

Konflik sosial yang kedua terdapat dalam cerpen "Menjaga Perut" dari karya Adek Alwi.

- 1) Wujud konflik sosial dalam dalam cerpen "Menjaga Perut" dari karya Adek Alwi.

Wujud konflik yang terjadi yaitu kasih sayang dan rasa perhatian Abang (suami) kepada Laila sang istri yang sedang sakit, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

"kalau begitu tidurlah kembali. Dokter menyuruhmu istirahat. Tuhan juga." Ia menyenyumiku manis lembut tetap senyum yang dulu. "Abang tahu Tuhan menyuruhku istirahat", dia bilang. Matanya berbinar mengerdipkan harapan.

"Tentu kutinggalkan kursi, aku dekati dia. Ia suruh kita lebih dulu menjaga diri, sebelum orang lain. Dia larang kita mencelakai diri." (Adek Alwi. 2010:53).

Berdasarkan dari kutipan di atas, bahwa wujud konflik dalam cerpen ini yaitu mengenai rasa kasih sayang, kepedulian satu sama lain dan juga kesetiaan dari setiap pasangannya dalam menemani dalam menjalani perjalanan hidupnya sampai hari tua. Rasa kasih sayang yang diberikan oleh Abang merupakan bentuk kasih sayang dalam menjaga Laila sampai detik ini.

- 2) Penyebab Konflik Sosial cerpen "Menjaga Perut" dari karya Adek Alwi.

Penyebab konflik sosial yaitu terdapat dalam cerpen ini yaitu karena Laila sudah tua dia pun sedang sakit dan ditambah pula dengan kabar yang tidak disangka bahwa Man anak sulungnya sedang memiliki kasus hingga masuk televisi. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

"Hari terus berlayar dekat dengan petang, seperti umur bagai usia. Siapa lebih dulu yang akan tiba di senja. Lalu malam, diantara kami?"

"Aku bangkit dari kursi mendekati Laila. Tidurlah kembali, istirahat. Kataku membujuk. Atau ku surih Sinah bikin teh? Hangat-hangat. Mau?"

"Aku di dekatmu. uAku selalu bersamamu. Jika sembuh nanti, pekan depan kita tengok mereka ke Jakarta." "mereka dulu anak-anak yang manis. Man, Armin, dan Arni. Man elok laku, sadar benar jadi sulung. Selalu dia mengalah dan bertanggung jawab kepada adik-adiknya".

"Dia belum tentu bersalah, kataku. Baru di panggil. Diperiksa polisi., sebagai saksi bukan terdakwa".

"Mata Laila berbinar lagi, mengerdipkan harapan dia juga senyum kepadaku. Lembut-lembut senyum kepadaku. Lembut manis tetap seperti dulu. "Abang tahu, dia memegang tangannku".(Adek Alwi. 2010: 55,54).

Berdasarkan dari kutipan di atas, bahwa penyebab konflik sosial dalam cerpen ini yaitu karena usia mereka berdua sudah di penghujung senja sudah tua dan Laila sedang merasakan sakit dan menahan kerinduan kepada ketiga anak, menantu dan cucunya yang berada di Jakarta. Laila mengkhawatirkan Man anak sulungnya yang sedang dalam kasus korupsi itu. Namun perhatian Abang kepada Laila tidak berhenti, dia selalu menenangkan Laila dan berusaha tegar di depan Laila.

- 3) Penyelesaian Konflik Sosial dalam Cerpen "Menjaga Perut" dari karya Adek Alwi.

Penyelesaian konflik sosial yang terdapat dalam cerpen ini yaitu Abang (Suami) Laila yang sabar menemani Laila dan menunggu kabar televisi yang menyiarkan berita dan sesekali

menunggu telephone dari anak-anaknya, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Laila masih tidur di sofa ruang tengah. Angin tak sampai. Hanya lapat-lapat suara kendaraan, agak jauh di depan, dijalan. Juga harum kenanga. Dan hari tak berhenti berenang dalam petang. Aku masih duduk di kursi mengamati Laila, sesekali melihat ke tivi. Alangkah lengan petang. Betapa sunyi siang di ujung hari”.

“Di luar hari terus berenang, menyelesaikan petang . seperti umur, serupa usia tidak henti menarik garis menuju batas. Tivi memainkan gambar-gambar. Tiktok jam di dinding. Sesaat lagi berita-berita. dadaku kian berdebar. Aku tengok berganti-ganti dari Laila ke tivi, dari tivi ke Laila. Lalu telpone berdering, seolah rangkaian gelas-piring dibanting. Aku bangkit bergegas-gegas!”. (Adek Alwi. 2010:56-57).

Berdasarkan dari kutipan di atas, bahwa penyelesaian dalam konflik sosial ini yaitu sosok abang yang menemani Laila yang sedang sakit, menunggu televisi mengabarkan berita lagi, dan menunggu dering telpon dari anaknya yang ada di sana dalam menghadapi kasusnya.

Konflik sosial yang ketiga yaitu terdapat dalam cerpen “Ikan Terbang Kufah” karya dari Triyanto Triwikromo.

1) Wujud konflik sosial yang dalam cerpen “Ikan Terbang Kufah” karya dari Triyanto Triwikromo

Wujud konflik yang terdapat dalam cerpen ini yaitu bersitegang pendapat antara Zaenab dengan Kufah dan Kiai Siti dengan Abu Jenar dan kehancuran yang akan di lakukan Abu Jenar, dapat di lihat dari kutipan berikut ini.

“Tidak ada cara lain... kita ledakan saja makam Syeh Muso ketika di hancurkan oleh mereka..., kata Abu Jenar berapi-api”.

“Wajah Kiai Siti menegang. Meskipun demikian. Kufah tidak tahu mengapa ayahnyatidak berani menolak ajakan untuk menggusur makam kakek buyutnya itu”.

(Triyanto Triwikromo. 2010:146)

Berdasarkan dari kutipan di atas, bahwa Abu jenar akan menghancurkan makam Syeh Muso dan bentuk wujud bersitegang dengan Kiai siti yang merupakan kakek buyutnya Syeh Muso tersebut. Bersitegang perbedaan pendapatpun dilakukan oleh Zaenab dan Kufah saat berselisih mengenai peledakan bom, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Panglima Langit akan meledakkan makam. Aku mau menyelamatkan ikan ku. Aku ingin iya tetap beterbangan di seputar makam. Sebenarnya aku ingin ikan itu mengaji pada Syeh Muso. Tetapi Syeh Muso akan di bakar, Kufah mendengus pelan. Tinggalkan tempat ini”.

“Siapapun tak akan berani meledakan makam turunan raja, Kufah. Kau tahu, sekalipun orang luar menganggap Syeh Muso sebagai komunis yang menyamar menjadi kiai terkemuka iya tetap saja putra raja pemangku bumi ketiga yang memiliki istri dan keturunan raden fatah. Zaenab mulai berkisah tanpa berfikir apakah Kufah tahu segala apa yang dia ceritakan”. (Triyanto Triwikromo. 2010: 148).

Berdasarkan dari kutipan di atas bahwa seorang persitegang karena pendapat yang dilakukan oleh Kufah perempuan yang tidak mengetahui asal usul dari Syeh Muso dengan Zaenab yang mengetahui silsilah dan keturunan Syeh Muso. Yang dimana persitegang pendapat ini di karenakan akan di hancurkannya makam Syeh Muso oleh Panglima Langit.

2) Penyebab konflik sosial yang terdapat dalam cerpen “Ikan

Terbang Kufah” karya dari Triyanto Triwikromo

Penyebab konflik sosial yang terdapat dalam cerpen ini yaitu karena adanya penghancuran dan peledakan bom yang dilakukan oleh Abu Jenar pada malam hari, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Jika perlu masjid dan kampung ini kita bakar”.

“Dan Aku kira. Malam ini adalah saat yang paling tepat untuk meledakkan makam itu”. (Triyanto Triwikromo. 2010: 148).

Berdasarkan kutipan di atas, penyebab dari konflik sosial dalam cerpen ini karena akan menghancurkan makam Syeh Muso sebagai orang pendiri kampung itu.

3) Penyelesaian konflik sosial yang terdapat dalam cerpen “Ikan Terbang Kufah” karya dari Triyanto Triwikromo

Penyelesaian konflik yang ada dalam cerpen ini yaitu dengan cara melemparkan bom itu ke laut, dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Tetapi terlambat. Diluar dugaan Abu Jenar dan penduduk lain. Kufah menemukan bom yang di sembunyikan di sebelah nisan dibagian yang tidak diketahui oleh Zaenab”.

“Mainan siapa ini?” tanya Kufah sambil menimang-nimang bom”.

“Mainan? Itu bukan maianan, kufah. Itu... Zaenab curiga pada benda yang tidak pernah dia lihat sepanjang hidup itu”.

“Itu... Apa?”

“Buanglah! Lemparkan ke laut!”.

“Tak ada jawaban. Lalu terdengar ledakan. Lalu terdengar sorak sorai. Lalu tubuh Kufah menyala”. (Triyanto Triwikromo. 2010: 150).

Berdasarkan dari kutipan di atas, penyelesaian dari konflik sosial yang ada dalam cerpen ini yaitu tidak terjadi ledakan di makam Syeh Muso. Akan tetapi, ledakan terjadi di laut setela Kufah melemparkan bomnya kelaut dan setelah itu semuanya menyala begitupun dengan tubuh kufah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang ditemukan, ada kesesuaian dengan apa yang diteleiti dengan teori sosiologi sastra. Bahwa karya sastra atau fiksi mencakup segala bentuk aspek permasalahan sosial budaya dalam masyarakat. Pengarang merefleksikan kejadian-kejadian dan peristiwa dalam sebuah karya sastra. Dengan demikian, secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat dan mendukung teori sosiologi sastra, maka dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengarang untuk lebih meningkatkan penggalan ide-ide dengan merefleksikan kejadian-kejadian dan peristiwa dalam sebuah karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- AZ.Arman. 2010. Panduan menulis cerpen. Bandar lampung: dewan kesenian lampung.
- Damono, Saprdi Djoko. 2002. Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. Paradigma Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitaitaif Dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Triwikromo,Triyanto. 2013. Celeng Satu Celeng Semua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.